

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil analisis penelitian mengenai pengaruh Produktivitas lahan dan Harga internasional terhadap Ekspor kopi Indonesia periode 2004-2013 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan koefisien determinasi Produktivitas lahan dan Harga internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor kopi Indonesia periode 2004 kuartal I sampai dengan kuartal IV 2013 dengan *R-square* sebesar 0,661 atau 66,1%, hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan variasi yang terjadi pada variabel independen (Produktivitas lahan, Harga internasional) dapat menjelaskan variabel dependen (Ekspor kopi) sebesar 66,1%.
2. Berdasarkan Nilai signifikansi variabel produktivitas lahan adalah 0.029 yang menyatakan tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0.05). Hal ini berarti bahwa kenaikan Produktivitas lahan akan mengakibatkan kenaikan volume ekspor kopi Indonesia dari tahun yang tercatat sebelumnya dengan tingkat kepercayaan 95%..
3. Berdasarkan Nilai signifikansi variabel harga internasional adalah 0.028 yang menyatakan tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0.05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% variabel harga internasional secara signifikan dan

berpengaruh positif terhadap ekspor kopi Indonesia. Aliran produktivitas lahan lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan harga internasional terhadap ekspor kopi Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari koefisien produktivitas lahan sebesar 1.309 lebih besar dari koefisien harga internasional sebesar 0.172. artinya dalam perubahan 1 persen pada produktivitas lahan akan lebih besar pengaruhnya terhadap ekspor di Indonesia dibandingkan dengan perubahan 1 persen pada harga internasional. Kenaikan Harga internasional akan mengakibatkan kenaikan volume ekspor kopi Indonesia yang tercatat dalam Neraca perdagangan Indonesia.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka beberapa implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian, antara lain

1. Produktivitas lahan menjadi komponen penting dalam perkembangan dan eksistensi Ekspor kopi Indonesia yang dicatat dalam neraca perdagangan. Ekspor yang tinggi disebabkan oleh produktivitas yang tinggi yang akan meningkatkan daya saing global produk Indonesia dan memacu pertumbuhan ekonomi.
2. Harga internasional dapat mendorong ekspor kopi Indonesia, dimana harga ekspor yang tinggi akan mendorong penawaran kopi Indonesia menjadi lebih banyak. Hal ini sesuai dengan teori penawaran Kindleberger yaitu bahwa kuantitas barang yang diekspor mempunyai hubungan positif dengan harga ekspor (FOB), yang artinya semakin tinggi harga ekspor semakin tinggi pula ekspor suatu komoditi, ekspor yang tinggi akan mendatangkan devisa sebagai bayaran pembelian atas impor barang dan jasa dari luar negeri.

C. Saran

Berdasarkan implikasi yang telah disebutkan, maka peneliti memaparkan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi para eksportir Indonesia, sebaiknya meningkatkan produksi dengan memperbaiki teknologi pengelolaan yang lebih baik sehingga kapasitas dan kualitas kopi yang dihasilkan akan memperbaiki harga dan daya saing kopi Indonesia di pasar internasional yang mana dengan perbaikan tersebut penawaran ekspor kopi Indonesia akan dapat lebih ditingkatkan.
2. Bagi para pemilik perusahaan/stake-holder baik swasta dan negara, Pada era globalisasi perdagangan dewasa ini, kondisi persaingan semakin ketat dimana masing-masing negara saling membuka pasarnya. Mengacu dari hasil penelitian dimana produktivitas lahan dan harga internasional memiliki pengaruh yang besar terhadap ekspor kopi Indonesia sudah seharusnya para pemangku kepentingan memberikan perhatian lebih pada pengelolaan lahan agar mutu dan produktivitas dapat lebih ditingkatkan, sehingga mendukung ekspor kopi Indonesia dengan daya saing yang tidak kalah dengan dua negara pengekspor kopi lain seperti Brazil dan Vietnam, selain itu melihat ekspor kopi Indonesia yang kurang tahan terhadap perubahan harga internasional diperlukan pengembangan produk diversifikasi kopi olahan, seperti *roasted coffee*, *instant coffee*, *coffee mix*, *decaffeinated coffee*, *soluble coffee*, kopi bir (*coffee beer*), *ice coffee* sehingga kopi Indonesia tidak hanya di ekspor dalam bentuk biji mentah melainkan produk yang lebih stabil dari segi permintaan maupun harga.

3. Bagi Pemerintah, Dalam upaya memperbaiki ekspor kopi Indonesia selain eksportir, pengusaha, dan stake-holder baik swasta dan negaradimana pengembangan produksi kopi menjadi industri hulu dan hilir diperlukan adanya keseriusan dari pemerintah maupun dari pihak-pihak yang terkait diatas, melalui (i) perlu adanya sinkronisasi kebijakan antara pemerintah dengan industri pengolahan kopi; (ii) perlu pengembangan lembaga riset khususnya penggunaan teknologi di bidang kopi untuk mendukung pengembangan produksi kopi dan industri kopi ; (iii) pembentukan lembaga promosi khusus untuk mempromosikan produk kopi Indonesia ke negara-negara tujuan ekspor dalam upaya meningkatkan akses pasar; (iv) meningkatkan investasi di industri kopi; dan (v) komitmen yang tinggi dari pemerintah untuk pengembangan industri kopi dengan memberikan fasilitas sarana dan prasarana penunjang. Dengan memperhatikan beberapa point diatas permasalahan di dalam ekspor kopi Indonesia khususnya produktivitas lahan dan ketahanan terhadap harga internasional yang masih rendah dapat diatasi dan ekspor kopi Indonesia dapat lebih ditingkatkan dengan harga yang lebih bersaing.